

TEENAGE PARTY GOERS' MOTIVATION FOR CLUBBING IN BATAM , IN 2018

Rusdani, *Departemen Of Medical, Faculty Of Medicines*
Universitas Of Batam, Riau Island, Indonesia,
rusdani117@gmail.com

***Correspondensi**
Rusdani
rusdani117@gmail

ABSTRACT

Backgrounds: A very rapid change in Batam, unavoidably changes in society's behavior, moreover with the global rivalry makes Batam trying continuously to make a change that make the society continuously motivated. Teenagers play a big role in this change, but unfortunately teenagers nowadays only live for pleasure. Teenagers search for entertainment spots, one of those places is nightclub. Batam is a city that adjacent to the neighbor country, Singapore that has the very exotic night, which will make teenagers entertained and fell into things that make them happy and can forget problems they are facing. This study was intended to determine the teenage party goers' motivation for clubbing in Batam. Method: This study is a qualitative descriptive study. The subjects are two teenage party goers in Batam, aged 22-23 years old which fond of clubbing with range from two to four times a week. The data collection for this study is using the interview method. Results: There are intrinsic motivations that underlie each subject while they go clubbing that is on the basis of the problems they face with the purpose of getting entertained and pleasure due to feeling tired and burdened with works and lecture activities they live. Meanwhile, there are also extrinsic motivation arising from clubbing activities that they do due to the influence of other people's invitation and presence of avoiding punishment because they do not want to be considered as an unfaithful person.

Conclusion: *From the interviews' results, researcher obtained there are intrinsic and extrinsic motivations that motivate the teenage party goers' to go clubbing in Batam.*

Keyword: *Motivation, Clubbing, Teenagers*

Cite this Article : Rusdani, *Teenega Party Goers' Motivation For Clubbing in Batam, In 2018*, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(2), 2019, pp. 44-53. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

MOTIVASI DUGEM REMAJA *PARTY GOERS* DI KOTA BATAM TAHUN 2018

Rusdani, Departemen Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran,
Universitas Batam Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

rusdani117@gmail

**Korespondensi*

Rusdani

rusdani117@gmail

ABSTRAK

Latar Belakang: Perubahan yang sangat begitu pesat di kota Batam, tak terhindarkan perubahan perilaku masyarakat, apalagi dengan adanya persaingan global membuat kota Batam terus berusaha untuk terus melakukan perubahan yang membuat masyarakat terus terpacu. Remaja sangat berperan dalam hal ini, namun sangat disayangkan remaja pada masa kini hanya ingin hidup demi kesenangan. Banyak remaja mencari tempat hiburan bagi mereka, salah satu tempat yang menjadi kawasan para remaja yaitu tempat dugem. Kota Batam merupakan kota yang terletak berdekatan dengan negara tetangga Singapura ini memiliki malam yang sangat eksotis, yang akan membuat kaum remaja akan terhibur dan terlarut hal-hal yang membuat mereka bahagia dan bisa melupakan masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dugem remaja *party goers* Di Kota Batam. Metode: penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 remaja *party goers* Di Kota Batam, yang berusia 22-23 tahun yang memiliki kegemaran clubbing berkisar antara 2-4 kali seminggu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Hasil: didapatkan motivasi intrinsik yang mendasari masing subjek penelitian ketika melakukan aktivitas dugem yaitu atas dasar faktor masalah yang mereka hadapi dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan dan kesenangan yang dikarenakan merasa penat dan terbebani dengan pekerjaan dan perkuliahan yang mereka jalani. Sementara itu motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan dari aktivitas dugem yang mereka lakukan diakibatkan dari pengaruh ajakan orang lain dan adanya unsur menghindari hukuman karena tidak mau dianggap sebagai orang yang tidak setia kawan. Simpulan: Dari hasil wawancara didapatkan motivasi dugem remaja *party goers* di kota Batam dikarenakan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci: Motivasi, Dugem, Remaja

PENDAHULUAN

Letak Pulau Batam sangat strategis yaitu pada jalur pelayaran Internasional dan merupakan pintu gerbang lalu lintas wisatawan yang

keluar masuk dari luar negeri melalui pelabuhan laut Sekupang, merupakan modal pemerintah Indonesia untuk memacu perkembangan daerah dari semua aspek kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Kota Batam sebagai

daerah industri, daerah alih kapal, pariwisata dan perdagangan, membuat masyarakat Indonesia dipenjuru nusantara tertarik untuk datang ke Batam dengan tujuan yang beraneka ragam, antara lain untuk mencari nafkah atau meningkatkan taraf kehidupan mereka atau sekedar untuk berjalan-berjalan. Seb

Sagai kota pariwisata, perdagangan, alih kapal dan industri, Batam memiliki banyak fasilitas dan sarana-sarana sebagaimana layaknya kota besar, fasilitas dan sarana tersebut terdiri dari hotel-hotel yang tersebar di wilayah Kota Batam seperti, Nagoya Plaza di Nagoya, Puri Garden di Pelita dan puluhan lagi yang lainnya, disamping itu Batam juga memiliki beberapa lapangan *Golf* dengan standar Internasional, terdapat pula agen-agen perjalanan, serta tempat tempat hiburan yang menghiasi Kota Batam, seperti: *Newton, Pasific, Planet holiday*. Perubahan tersebut telah menyebabkan arus informasi dan teknologi dari manapun dapat diakses di kota ini.

Perubahan yang sangat begitu pesat di kota Batam, tak terhindar perubahan perilaku masyarakat, apalagi dengan adanya persaingan global membuat Kota Batam terus berusaha untuk terus melakukan perubahan yang membuat masyarakat terus terpacu. Remaja sangat berperan dalam hal ini, yang mana remaja merupakan generasi penerus bangsa ini. Namun sangat disayangkan remaja pada masa kini hanya ingin hidup demi kesenangan. Banyak remaja mencari tempat hiburan bagi mereka, salah satu tempat yang menjadi kawasan para remaja yaitu tempat *dugem*. Remaja masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai Perubahan yang terjadi pada

remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Pergolakan emosi remaja dalam upaya penyesuaian diri dengan segala perubahan yang terjadi membuat perspektif remaja menjadi sangat kompleks dan memerlukan pembahasan tersendiri.

Usia remaja dipandang sebagai usia bermasalah, karena pada masa ini remaja dihadapkan pada banyak permasalahan, seperti: masalah keluarga, masalah sekolah atau perkuliahan dan berbagai macam masalah lingkungan yang membuat remaja akan terus mengalami pergolakan emosi.

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, dan cenderung dihadapi secara emosional sehingga kurang mampu menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti Lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktifitas-aktifitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah meluasnya penyimpangan emosional terlihat pada tanda-tanda timbulnya agresifitas remaja yang negatif seperti merokok dikalangan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, kehamilan, putus sekolah, dan tindakan kekerasan.

Ada berbagai macam cara yang dilakukan para remaja untuk menghibur diri sekedar untuk memanjakan diri dan melepas penat setelah disibukkan dengan berbagai rutinitas keseharian, seperti bermain *game*, bercanda, rekreasi, berolahraga, *shopping*, dan ada juga yang mengunjungi tempat-tempat hiburan malam semacam bar atau diskotik.

Dari berbagai macam hiburan tersebut, salah satu gaya hidup yang diminati dan sering di kunjungi oleh para remaja khususnya di Kota Batam yaitu tempat hiburan malam atau biasa disebut dunia gemerlap “*dugem*”.

Dunia gemerlap istilah populer untuk menunjukkan gaya hidup remaja di kota besar pada akhir pekan. Dunia gemerlap atau biasa disebut *dugem* suatu kegiatan yang dilakukan pada malam hari yang bersifat berpesta, gembira, hedonis, identik musik, kebebasan, identik minuman alkohol yang dapat diperoleh di tempat diskotik dan *cafe house* yang menunjukkan kegembiraan sesaat.

Dunia gemerlap (*dugem*) khusus di alamatkan ke tempat *diskotik* dan *cafe house* musik yang identik dengan aktifitas hura-hura atau *enjoy have fun* di malam hari, yang menu utamanya menikmati musik dengan menari di lantai dansa diiringi tarian lampu (*lighting*) yang diatur sedemikian rupa. Berdasarkan hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti “motivasi dugem remaja *partygoers* di kota Batam tahun 2018”.

SUBJEK dan METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dua orang remaja yang aktif melakukan aktivitas dugem di Kota Batam. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber. Lokasi penelitian ini dilakukan di XXX Kota Batam dimana subjek tersebut termasuk aktif dalam dunia gemerlap (*dugem*). Penelitian dimulai dari bulan September-Oktober 2018.

HASIL PENELITIAN

1. Profil Informan (Mas DD)

DD berusia 23 tahun, bekerja sebagai SPG rokok. DD berasal dari Tanjung Pinang dan saat ini DD tinggal bersama orangtuanya Di Sekupang dan kadang DD tinggal dikontrakan bersama dengan teman-temannya yang satu kerja dengannya. DD pernah kuliah dengan jurusan hukum disalah satu perguruan tinggi Di Kota Batam namun DD sudah tidak melanjutkannya lagi dikarenakan sudah ada yang biayai lahir bathin. Karena dulunya DD pernah dibiayai sama tante-tante yang juga dikenalin sama teman DD.

Jadi, DD merasa sudah tidak perlu kuliah lagi. DD memiliki penampilan yang menarik secara fisik dengan rambut pendek, kulit sawo matang dan postur badan yang bagus dan sedikit gemuk dan juga memiliki suara yang halus. DD juga sangat memperhatikan penampilannya, ini terbukti dengan cara DD berpakaian. DD lebih suka berpakaian casual, karena menurut DD lebih nyaman dan terlihat santai.

DD mulai melakukan aktivitas dugem dari kelas 3 SMP sampai saat ini. Namun, sekarang ini udah dimulai dikurangi, yang dulunya tiga sampai empat kali seminggu sekarang bisa sekali seminggu kadang juga dua kali seminggu. Alasan subjek mengurangi aktivitas dugem, karena subjek merasa sudah capek dan ingin berubah jadi seseorang yang lebih baik lagi.

DD dulunya saat melakukan aktivitas dugem, DD masuk jam sepuluh dan keluar dari tempat dugem jam sembilan pagi dan itu bisa menghabiskan biaya satu setengah juta sampai dua juta, dan untuk saat ini DD jika melakukan aktivitas dugem, DD akan menghabiskan biaya dari lima

ratus ribu sampai tujuh ratus ribu. Dulu DD telah mencoba segala macam, karena sekarang DD kerjanya udah mapan, dan juga DD merasa capek jadi, aktivitas dugem DD paling nongkrong di Square. DD lebih nyaman melakukan aktivitas dugem di Square. Menurut pengakuan DD mereka disana dijamin aman, dijagain, dan juga tidak ada orang-orang yang resek.

Menurut pengakuan DD, DD biasa dugem sampai pagi bersama dengan teman-temannya. Aktivitas dugem DD lakukan dibarengi dengan minum alkohol seperti: minuman jagger, jack daniels, chivas itu minuman dulu yang sering dikonsumsi DD dan sekarang ini hanya ngebir. DD kurang menikmati aktivitas dugem tanpa minum. Selain itu juga DD mengkonsumsi rokok dari SMP dan dalam sehari itu, DD bisa menghabiskan satu bungkus kadang sampai dua hari satu bungkus dan itu berlangsung sampai saat ini. Menurut pengakuan DD, DD tidak terlalu kuat mengkonsumsi rokok.

Aktivitas dugem yang DD lakukan bukan hanya mengkonsumsi minuman alkohol, DD juga mengkonsumsi obat-obatan. DD mengkonsumsi obat-obatan tersebut sejak kuliah seperti: B29, *number one*, kapsul, bersama dengan teman-temannya. Untuk saat ini, DD udah mulai mengurangi mengkonsumsi obat-obatan itu, jika DD lagi ingin paling DD mengkonsumsi obat-obat itu satu kali dalam enam bulan karena DD merasa udah capek dan juga sudah tidak merasakan sensasi rasa obat-obat itu lagi dan juga DD merasa dirinya dikontrol oleh obat yang dikonsumsi DD. Dulu DD pernah nggak pulang dari tempat dugem bisa dua hari sampai tiga hari hanya untuk mengkonsumsi obat-obatan itu,

sampai kantong mata DD udah sangat gelap.

Aktivitas dugem yang dilakukan DD sudah jadi kebiasaan, lingkungan dan teman-teman DD berasal dari aktivitas dugem yang dilakukan DD. Jadi, kadang tiap malam-minggu, teman-temannya mengajak DD untuk bergabung dengan mereka. Dulu saat DD baru kenal aktivitas dugem, DD sampai tiap malam melakukan aktivitas dugem. Sekolah DD dulu berantakan karena sering bergabung dengan teman-temannya untuk melakukan aktivitas dugem, dan DD juga dulu tidak pernah menolak ajakan dari teman-temannya menurut pengakuan DD, jika DD menolak untuk tidak dugem saat itu maka, nanti DD tidak dianggap sebagai teman.

a. Analisa data informan DD

Berdasarkan data yang didapatkan, DD memiliki kebiasaan melakukan aktivitas dugem bersama dengan teman-temannya dari malam sampai subuh. Motivasi yang melatarbelakangi DD melakukan aktivitas dugem yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik DD sering melakukan aktivitas dugem, karena menurut DD ketika berada ditempat dugem itu DD merasakan nyaman, senang dan seru selain itu juga DD dapat lupa dengan masalah yang sedang DD hadapi baik masalah dari rumah dan masalah kerja walaupun hanya untuk sementara.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik DD sering melakukan aktivitas dugem karena, menurut itu berawal dari ikut teman atau karena pengaruh teman, dan juga lingkungan dan teman-teman DD dari aktivitas dugem juga dan selain itu juga sudah menjadi hal biasa DD

melakukan aktivitas dugem.

Maka dari motivasi dugem DD, dapat disimpulkan bahwa motivasi dugem DD melakukan aktivitas dugem itu karena adanya suatu kebiasaan, yang sejak dahulu DD sudah melakukan aktivitas dugem, dan DD juga merasa jika berada ditempat dugem tersebut subjek merasa beban atau masalah yang DD hadapi dapat lupa walaupun sementara.

Ditempatdugem tersebut DD merasa nyaman dan aman. Subjek melakukan aktivitas dugem bukan hanya karena adanya masalah yang sedang DD hadapi tetapi karena adanya suatu pengaruh dari teman-teman subjek yang memiliki hobi yang sama yang membuat subjek tertarik akan aktivitas dugem, selain itu juga terdapat suatu ancaman dari teman-teman DD yang membuat subjek melakukan aktivitas dugem.

1. Profil Informan (Mbak AA)

AA adalah seorang mahasiswa yang berusia 22 tahun. AA berasal dari Pekanbaru dan tinggal dikos AA di Batu Aji. AA memiliki keluarga yang utuh dan baik. AA anak ketiga dari lima bersaudara. AA memiliki penampilan yang menarik dan dengan paras yang cantik.

Menurut pengakuan AA, AA mulai melakukan aktivitas dugem sejak awal AA masuk kuliah. AA berteman dengan teman yang kurang baik yang membuat AA terpengaruh dan tertarik melakukan aktivitas dugem. menurut pengakuan AA aktivitas dugem yang AA lakukan dapat menghilangkan masalah walaupun hanya sementara.

AA pergi dugem beranjak dari kos jam sebelas malam, sebelum masuk ketempat dugem AA nongkrong dengan teman-teman terlebih dahulu, jam duabelas atau jam setengah satu sampai jam tiga atau jam lima pagi

AA melakukan aktivitas dugem. AA pulang dari tempat dugem jam lima pagi, AA terkadang tidak langsung kekosnya tetapi kekos temannya.

Aktivitas AA ditempat dugem tersebut selain mendengarkan musik, seru-seruan dengan tema-temannya, AA jugaminum alkohol seperti: bir, soju. AA hanya kuat dan lebih suka dengan dua minuman tersebut. AA pernah mencoba minuman yang lain seperti tequila, chivas tapi AA nggak kuat untuk meminumnya dan selain itu juga rasanya pahit. AA dan teman-temannya dapat menghabiskan minuman dua botol besar, dan kadang juga satu botol. Mereka biasanya berkelompok, dalam satu kelompok itu bisa delapan orang gabung cewek-cowok. Alasan AA minum hanya untuk senang-senang aja walaupun AA tahu dampak dari minuman itu.

a. Analisa Data Informan Mbak AA

Berdasarkan data yang didapatkan, AA memiliki kebiasaan melakukan aktivitas dugem bersama dengan teman-temannya dari pagi malam sampai pagi. Motivasi yang melatarbelakangi AA melakukan aktivitas dugem yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik AA melakukan aktivitas dugem yaitu untuk hiburan jika lagi suntuk dan selain itu juga AA merasa dapat lupa dengan masalah yang sedang AA hadapai baik masalah dari kuliah, teman atau pacar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik AA melakukan aktivitas dugem karena pengaruh teman. Aktivitas dugem AA lakukan sejak awal masuk kuliah.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dugem yang dilakukan AA karena masalah AA yang sedang hadapi baik masalah dari kuliah, teman dan pacar yang mendorong AA mencari suatu hiburan untuk

menghilangkan masalah dan rasa suntuk yang sedang AA hadapi dan ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang AA lakukan. AA melakukan aktivitas dugem berawal karena pengaruh dari teman-teman AA yang memiliki hobi yang sama yang membuat tertarik melakukan aktivitas dugem, apalagi disertai dengan adanya donatur atau yang mereka kenal dengan ceka-ceka ataupun mereka akan saling patungan untuk pergi ketempat dugem tersebut.

PEMBAHASAN

A. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri

seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bias memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka (Suhardi, 2013).

Secara umum kedua subjek memiliki motivasi intrinsik yang cenderung sama. Subjek DD dan AA melakukan aktivitas dugem didorong oleh faktor kepuasan dengan tujuan untuk kesenangan. Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan, seperti hal yang dikemukakan Abraham Maslow dalam Bangun, 2012 tentang teori motivasi yang dikenal dengan Teori Hierarki Kebutuhan, dimana ada 5 tingkatan kebutuhan yang mendorong terjadinya motivasi yaitu: Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan sosial, Kebutuhan harga diri, Kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam hal ini yang menjadi motivasi kedua subjek melakukan aktivitas dugem yaitu untuk pemenuhan

kebutuhan aktualisasi diri, dimana dalam hal ini subjek ingin mencapai kesenangan untuk menghibur diri mereka dari konflik yang mereka hadapi. Konflik yang dihadapi remaja akan membuat mereka untuk mencari berbagai cara untuk menghilangkan masalah yang sedang mereka hadapi salah satunya yaitu melakukan aktivitas dugem.

Secara lebih lanjut emosi yang tidak menyenangkan akan membuat narasumber terdorong kepada tindakan negatif dalam bentuk antagonisme dan penghindaran. Bobot emosi dipengaruhi oleh kondisi pengalaman tentang permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing subjek penelitian. Pada masa remaja, remaja cenderung memiliki emosi yang masih labil. Seperti halnya menurut (sarwono, 2011) Perkembangan emosi erat kaitannya dengan perkembangan hormon, dan ditandai dengan emosi yang sangat labil. Ketika marah bisa meledak-ledak, jika sedang gembira terlihat sangat ceria dan jika sedih bisa sangat depresif. Ini adalah kondisi yang normal bahwa remaja belum dapat sepenuhnya mengendalikan emosinya.

Dalam hal ini subjek DD dan AA memiliki persamaan motivasi intrinsik, yaitu melakukan aktivitas dugem dikarenakan masalah yang mereka hadapi di kampus, dari teman dan ditempat kerja mereka yang mendorong mereka untuk mendapatkan hiburan dengan tujuan untuk menghindari atau melupakan masalah yang sedang mereka hadapi dengan pergi ketempat dugem.

B. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan

luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi (Suhardi, 2013).

Motivasi ekstrinsik suatu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini mengacu pada hubungan individu dengan faktor eksternal. Selain aktivitas dugem dianggap sebagai sarana untuk *refreshing*, dalam hal ini subjek DD dan AA dalam memutuskan aktivitas dugem juga terlihat karena adanya unsur pengaruh dari teman-teman kedua subjek.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Edianti (2016) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja sehingga mendorong remaja untuk bertingkah laku mengikuti anggota kelompoknya baik di sekolah maupun luar sekolah. Pada tingkat kebutuhan dalam teori Abraham Maslow, dapat terlihat bahwa kedua subjek peneliti ada pada tingkat kebutuhan sosial, yang mana dalam hal ini setiap manusia ingin hidup untuk berkelompok. Kebutuhan sosial mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima dengan baik dalam kelompok tertentu, dan persahabatan.

Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang setia kawan dan dipandang baik maka banyak dari remaja mengikuti setiap apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Seseorang ketika berada dalam suatu lingkungan yang memiliki tekanan kelompok yang cukup kuat cenderung mengikuti aturan dalam kelompok tersebut. Begitu pula yang dilakukan oleh kedua subjek penelitian terutama subjek DD. Subjek tidak dapat menolak ajakan dari teman-temannya, karena terdapat suatu ancaman yang membuat subjek mau tidak mau harus ikut dengan aktivitas yang teman-

teman subjek lakukan. Dan hal ini yang membuat subjek terus melakukan aktivitas dugem bersama dengan teman-temannya.

Aktivitas dugem yang dilakukan oleh kedua subjek penelitian pada akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas perkuliahan subjek. Subjek DD saat ini sudah tidak mengikuti aktivitas perkuliahan dan dulu saat subjek masih kuliah subjek sering bolos dan juga cuek dengan aktivitas perkuliahan. Berbeda dengan AA yang tetap menjalankan aktivitas perkuliahannya meskipun terkadang subjek bolos untuk melakukan aktivitas perkuliahannya.

Banyak remaja berusaha mengadakan pembentukan kelompok diantara mereka teman-teman sebayanya yang dianggap cocok dan memiliki kesamaan minat. Kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberikan mereka suatu identitas. Begitu juga dengan kedua subjek, mereka memiliki suatu kelompok tertentu yang dianggap mereka merasa nyaman ketika berada didalamnya.

Remaja yang tidak yang tidak memiliki teman atau tidak ada ikatan dengan orang lain mengakibatkan remaja merasa kesepian, terasing. Hal inilah yang memicu motivasi mereka untuk membentuk ikatan baru dengan orang-orang yang dijumpai di lingkungan baru.

Remaja akan mendambakan hubungan kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat ditengah kelompoknya dan mereka cenderung mencari dan memilih tempat atau lingkungan yang dirasa mampu memberikan apa yang dibutuhkannya. Seperti halnya kedua subjek, ketika mereka merasa tidak menemukan kepuasan dalam dirinya yang dibutuhkan dari anggota keluarganya, maka mereka berusaha mencarinya diluar rumah. Subjek AA mengaku mendapatkannya justru ditengah-tengah kelompoknya ketika berada ditempat dugem, berbeda dengan subjek DD

mengaku mendapatkan dari keduanya baik di lingkungan rumah maupun diluar rumah. Hal inilah yang memicu subjek AA merasa nyaman ketika berkumpul dengan anggota kelompoknya terutama ketika mereka berada ditempat dugem dan akhirnya memotivasi dirinya untuk mencari kepuasan yang subjek dapatkan dari aktivitas dugem.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja *party goers* Di Kota Batam Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa yang membuat remaja melakukan aktivitas *dugem party goers* Di Kota Batam karena adanya motivasi intrinsik yaitu berupa aktivitas untuk mencari kepuasan atas kesenangan diri sebagai kompensasi atas masalah dari teman, di kampus, tempat kerja. Sedangkan motivasi ekstrinsik dari aktivitas dugem yang sering subjek lakukan adalah karena pengaruh dari oranglain dan adanya keinginan dianggap setia kawan.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Untuk menambah referensi tentang dugem terutama didalam penindak lanjutan dan memanfaatkan sumber daya manusia.

2. Bagi Masyarakat atau Orang tua

a. Sekiranya orangtua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak terutama mereka yang tergolong remaja dan juga harus

b. Dalam menasehati seorang anak, tidak hanya sebagai orangtua melainkan dapat juga menjadi teman dengan mendengarkan curhatan anak dan menjadi penasehat yang baik.

c. Kepada masyarakat diharapkan

kiranya dapat memberi sikap rasa bersosial dan suatu sikap yang baik sehingga remaja tidak merasa adanya suatu tekanan atau tuntutan yang mendorong remaja melakukan sesuatu hal buruk.

3. Bagi Responden

a. Remajaharus tahu dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang remaja

b. Remaja harusnya melakukan aktivitas yang positif seperti: mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan mengisi waktu luangnya dengan hobi seperti: olahraga.

c. Remaja harus berpikir kritis terhadap pengaruh teman sebayanya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi bagi peneliti kualitatif selanjutnya, terutama tentang sikap dan perilaku remaja terhadap pengaruh lingkungan dengan perannya sebagai seorang remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Blanchard, P.N. dan J.W. Thacker. 2010. *Effective Training: Systems, Strategies, and Practices*. Pearson Education. New Jersey.

Diane, E. Papalia, Sally Wendkos Old and Ruth Duskin Feldeman. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.

Djaelani, Rofiq Aunu. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam*

- Penelitian Kualitatif. FPTK IKIP Veteran Semarang.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ediati, Annastasia. 2016. *Problem Emosi Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua: Studi Komparasi Pada Siswa Sma Parulian 1 Medan*. Universitas Diponegoro: Fakultas Psikologi
- Hamzah. B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ibda, Fatimah. 2015. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget..* UIN Ar-Raniry.
- Jannah, Miftahul. 2016. *Jurnal Psikoislamedia: Remajadan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam*. Volume 1. hal. 245 UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Kementerian kesehatan RI. INFODATIN Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja. 2015
- Matt, Jarvis. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. X. hal. 142. Bandung: Nusa Media.
- Miftafaroh, & Hendrastomo. 2016. *Jurnal Pendidikan Sosiologi. Dunia Gemerlap Malam Mahasiswa* Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, E. K. 2009. *Pendekatan Kualitatif*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Fakultas Psikologi UI
- Potter & Perry. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Cetakan 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi. 2012. *Buku pintar kesehatan wanita*. Yogyakarta: Imperium.
- Ratna Wilis, Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.